

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Caisim (*Brassica juncea* L.) merupakan jenis sayuran daun yang banyak dikonsumsi oleh konsumen karena memiliki kandungan pro vitamin A dan asam askrobat yang tinggi (Qomariyah dkk., 2021). Sayuran caisim sering kali digunakan sebagai bahan campuran pada berbagai jenis makanan ataupun jajanan seperti untuk campuran mie bakso, nasi goreng, dan capcay. Seiring berjalannya waktu, permintaan akan terus tumbuh lebih lama sebagai akibat dari meningkatnya populasi manusia dan manfaatnya bagi kesehatan manusia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023,) produktivitas caisim di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 produktivitas caisim sebesar 627,598 ton dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 760,608 ton. Manfaat caisim sangat baik untuk mengobati gejala asam urat pada penderita batuk, penyembuh sakit kepala, pembersih darah, gangguan fungsi ginjal, dan pencernaan.

Daya tarik untuk mengusahakan caisim adalah sebagai alternatif dari penggunaan pupuk anorganik (kimia) tradisional yang selama ini kurang diminati masyarakat karena tingginya konsentrasi bahan kimia dalam pangan, sayuran organik kini menjadi pilihan utama Masyarakat. (Nursafitri dkk., 2021). Pertanian organik merupakan salah satu teknologi yang berwawasan lingkungan dan sebagai suatu sistem produksi tanaman yang memanfaatkan bahan-bahan yang alami.

Pasar produk organik Indonesia mulai berkembang, terbukti dengan semakin banyaknya petani yang menjual produk organik dari tahun ke tahun. Pasarnya mulai berkembang, terbukti dengan semakin banyaknya petani yang menjual produk organik dari tahun ke tahun. (Anonymous, 2015). Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian organik adalah CV. Tani Organik Merapi merupakan Perusahaan yang memproduksi sayuran organik.

1.2 Tujuan

Tugas Akhir ini bertujuan untuk mempelajari budidaya tanaman caisim (*Brassica juncea* L.) secara organik di CV. Tani Organik Merapi.

1.4 Kontribusi

Bagi penulis dan mampu memberikan informasi tentang budidaya tanaman caisim secara organik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Taksonomi Caisim

Adapun klasifikasi tanaman caisim adalah sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Sub-kingdom	: <i>Tracheobionta</i>
Super-divisio	: <i>Spermatophyta</i>
Divisio	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Sub-kelas	: <i>Dilleniidae</i>
Ordo	: <i>Capparales</i>
Familia	: <i>Brassicaceae</i>
Genus	: <i>Brassica</i>
Spesies	: <i>Brassica juncea</i> (L.) Czern. (Anonim, 2008b).

2.2 Morfologi Caisim

Sistem perakaran tanaman Caisim (*Brassica juncea* L.) memiliki akar tunggang dan cabang-cabang akar yang bentuknya bulat panjang menyebar ke semua arah pada kedalaman 30-50 cm. Akar-akar ini berfungsi anatara lain mengisap air dan zat makanan dari dalam tanah, serta menguatkan berdirinya batang tanaman.

terdapat pada tangkai bunga (inflorescentia) yang melimpah dan memanjang (tinggi). helai benang sari tunggal terdiri dari keseluruhan ujung kuntum bunga (Rukman, 1994).

2.3 Syarat Tumbuh Caisim

salah satu lingkungan terbaik untuk menemukan tanaman caisim (*Brassica juncea* L.), dimana tanaman tahan terhadap suhu tinggi (panas) . sering digunakan pada data yang kusam, namun dapat juga digunakan pada data yang terang. tanaman terbaik ditemukan pada ketinggian 1200 meter dpl. Biasanya dibangun di daerah dengan ketinggian berkisar 100 hingga 500 meter di atas permukaan laut , Tanaman Caisim dapat ditemukan di mana - mana dengan akses mudah ke udara dan air .

Menurut Istarofah dan Salamah., (2017) Kisaran kisaran pH ideal pH untuk ini untuk pertumbuhan tanaman ini adalah antara 6-7 ; pada pH tersebut Tanaman Caisim dapat tumbuh optimal dan berfungsi efektif. Dapat mencukupi kebutuhan tanaman ini , dan produktivitas Caisim Tanaman akan mencapai puncaknya selama periode ini.

2.4 Pertanian Organik

Satu - satunya sistem pertanian yang mampu mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan mempertimbangkan faktor lingkungan ketika melakukan kegiatan pertanian adalah sistem pertanian organik. Satu - satunya komponen yang dapat digunakan hewan peliharaan jika mereka menggunakan pertanian organik antara lain adalah biaya pemberantas hama dan pemupukan.

Produk organik memiliki kelebihan yaitu lebih sehat. Perlakuan pertanian organik tanpa menggunakan pestisida dan bahan kimia sintesis dalam proses budidaya sebagai jaminan bagi para konsumen akan sayuran yang sehat. Pertanian organik sayuran merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk mengatur pola hidup yang lebih sehat, karena kandungan nutrisi dan vitamin yang terdapat pada sayuran organik lebih banyak ketimbang mengonsumsi sayuran non organik. Sehingga tidak memicu terjadinya penyakit didalam tubuh, sayuran organik sebaiknya dimasak dengan setengah matang, supaya kandungan nutrisi dan vitamin yang terdapat pada sayuran organik tidak rusak (Rahimah, 2018).